

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dikeluarkanlah PP No. 19 Tahun 2005. Pada Bab II pasal 4 disebutkan tentang standar Nasional Pendidikan yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Selanjutnya untuk pelaksanaan dijenjang pendidikan dikeluarkan Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, bahwa setiap mata pelajaran dijenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, termasuk dalamnya adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Suparno dan Yunus (2006:29) menyatakan bahwa “Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Akitivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan”. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ”Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain yang disampaikan lewat tulisan”. Depdiknas (2004: 4).

Merujuk pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar kelas IV Semester Ganjil, penulis simpulkan bahwa prestasi belajar sesuai dengan kompetensi dasar di atas pada siswa kelas IV semesterGanjilSD Negeri 3 Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011 / 2012 yang berjumlah 28 siswa tergolong rendah yang dibuktikan dengan nilai rata –rata hanya 58,karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku pada sekolah tersebut. Adapun KKM yang berlaku pada sekolah tersebut adalah 65. Untuk itu peneliti dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning*, karena dalam model pembelajaran ini dalam prosesnya mengaktifkan pembelajaran dengan membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung siswa itu sendiri.

Kurniawan (2007:1-2) menyatakan menulis adalah sebuah kemampuan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang

disebut tulisan. Sekurang-kurangnya, ada tiga komponen yang tergabung dalam kemampuan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kemampuan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakan secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pilihan kata, dan struktur kalimat.

Tujuan pembelajaran menulis menurut Bustami A. Gani (2003:4) hendaknya diarahkan kepada keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan di atas, guru dalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan hal-hal yang dapat memudahkan mencapai tujuan. Tampaknya porsi latihan menulis dengan segala dinamikanya merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran harus dibiasakan dengan menulis dalam bahasa Indonesia. Hasil tulisan tersebut didiskusikan dengan pembelajar, sehingga pembelajar mengetahui kelemahan dan keunggulannya. Berdasarkan hal tersebut diputuskanlah suatu tindak lanjut yang mengarah kepada keterampilan menulis bagi pembelajar. Sekalipun tujuan pembelajaran adalah terampil bukan berarti aspek lain (pengetahuan dan sikap) diabaikan. Artinya di akhir pembelajaran hendaknya diperoleh *out put* yang terampil menulis dan mengerti dengan kaidah-kaidah menulis dalam bahasa target.

Menulis tidak cukup dengan hanya mengetahui teori-teori saja. Tanpa pernah mencoba menggerakkan pena atau menggerakkan jari-jemari pada mesin tik (berlatih) untuk menyatakan pikiran, mustahil kemampuan menulis dapat diraih (Karsana Ano, 1986:11). Dengan demikian kemampuan menulis adalah sebuah cara pembelajaran dengan penggabungan kemampuan berkomunikasi, lebih lanjut lagi dinyatakan bahwa menulis dipandang sebagai sebuah aktivitas yang bisa dianalisa dan digambarkan sehingga kegiatan menulis dapat diajarkan kepada siswa (Hairston, Maxine, 1983:8).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar rendah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menurun pada mater menulis petunjuk bahasa Indonesia ?.

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran "*experiental learning*" dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis petunjuk pada pelajaran bahasa Indonesia ?.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Apakah dengan penerapan model pembelajaran "*experiental learning*" dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis petunjuk pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 3 Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012 ?".

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis petunjuk pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran "*Experiental Learning*" siswa kelas IV semester Ganjil SD Negeri 3 Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011 / 2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa :
 - a. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran "*experiental learning*"

- b. Menjadikan pembelajaran menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu pada pelajaran Bahasa Indonesia lebih aktif dan menyenangkan melalui model pembelajaran "*experiential learning*".

2. Bagi Guru :

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu pada pelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa.
- b. Meningkatkan profesionalitas guru demi perbaikan pembelajaran menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran "*experiential learning*".

3. Bagi Sekolah :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran "*experiential learning*".
- b. Memberikan informasi hasil penelitian bagi dunia pendidikan

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan yang akan diajukan adalah sebagai berikut : melalui model pembelajaran *Experiential Learning* maka aktivitas dan hasil belajar menulis petunjuk pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV semester ganjil SD Negeri 3Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012 akan meningkat.

